

**THE RESILIENCE PROCESS OF EX-EAST TIMOR REFUGEE IN
MALAKA REGENCY AFTER THE REFERENDUM IN 1999**

Maria Vianney Hoar Seran

Mercu Buana University Yogyakarta

vane.seran78@gmail.com

Abstract

Resilience is the ability to recover from the difficult circumstances that experienced by someone and to see the problem as a challenge to be accomplished. The post-referendum conflict that occurred has cause some of the origin people of East Timor become refugee. Generally, the victim of the conflict lose their possessions, houses, even separate from families.

This research aims to describe the resilience process to the person who becomes a refugee. The participants of this research are two men with the average of age fifty years old and beyond, originally from East Timor that has become ex-refugee. This research uses qualitative approach with the depth structured interview method of study and descriptive observation. The result of this research shows the aspect that build the resilience are: emotion regulation, impulse control, the cause of problem analysis, optimism, empathy, self-efficacy and reaching out. However, beside those aspects it is known that there are several factors that comes from within and also the environment which helps the resilience process.

Key words: *Resilience, Refugee, Ex-refugee.*

PROSES RESILIENSI MANTAN PENGUNGGSI TIMOR TIMUR PASCA DI KABUPATEN MALAKA PASCA REFERENDUM TAHUN 1999

Maria Vianney Hoar Seran

Universitas Mecu Buana Yogyakarta

vane.seran78@gmail.com

Abstrak

Resiliensi adalah kemampuan untuk bangkit lagi dari situasi dan kondisi sulit yang dialami dan memandang masalah sebagai sebuah tantangan sehingga harus diselesaikan. Konflik pasca referendum yang terjadi mengakibatkan sebagian dari penduduk asli Timor Timur menjadi pengungsi. Pada umumnya korban konflik mengalami kehilangan harta benda, kehilangan rumah, bahkan berpisah dengan keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses resiliensi pada individu yang menjadi pengungsi. Partisipan dalam penelitian ini adalah dua orang laki-laki berusia lima puluh tahu keatas dan merupakan penduduk asli Timor Timur yang telah menjadi mantan pengungsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara terstruktur secara mendalam dan observasi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan aspek yang membangun resiliensi yaitu: regulasi emosi, control implus, analisis penyebab masalah, optimis, empati, efikasi diri dan reaching out. Akan tetapi selain aspek tersebut diketahui ada beberapa faktor yang bersumber dalam diri dan juga lingkungan yang membantu proses resiliensi.

Kata Kunci : Resiliensi, Pengungsi, Mantan Pengungsi.